



# Pelatihan Pertanian Organik Berbasis Sumber Daya Lokal Di Desa Kalipelus Purwanegara Banjarnegara

Eko Apriliyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroindustri, Politeknik Banjarnegara, Jl. Raya Madukara Km. 2 Kenteng Banjarnegara, 53482, Indonesia  
<sup>1</sup>[ekoaprilianto@polibara.ac.id](mailto:ekoaprilianto@polibara.ac.id)\*

Artikel History:

Received: 2023-07-03 / Received in revised form: 2023-11-21 / Accepted: 2023-11-30

## ABSTRACT

*Organic farming needs to be supported by local natural resources which will later become the main ingredient for organic farming activities. The local potential that can be utilized for organic farming is in the form of materials for agricultural facilities. Some examples of organic materials that can be used for fertilizer are organic waste from household waste, leaf litter from the yard, and other forage sources in Kalipelus Village. Community service activities regarding empowerment through organic farming training were conducted at the Kalipelus Village Hall on 17, 18, and 19 October 2022. There were 16 young people from Kalipelus Village participating. Forms of activities include lectures, discussions, and practice of making organic products. During the activity, the participants filled out a questionnaire about their knowledge and interest in organic farming activities. As many as 67.50% of the participants who agreed that they would be interested in organic farming indicated that the younger generation still had an interest in agriculture. Of the participants' desire for organic farming business 50% agreed, 28.75% strongly agreed, and 21.25% were unsure. Participants' confidence level in the organic farming business showed that 78.75% strongly agreed, 18.75% agreed, and 2.50% were still unsure. The high confidence of the participants in the field of organic farming business can be because there are currently many innovations and new technologies that make farming activities easier.*

**Keywords:** *interest, organic, training, agriculture*

## ABSTRAK

Usaha tani organik perlu didukung dengan sumber daya alam lokal yang nantinya sebagai bahan utama untuk kegiatan pertanian organik. Potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian organik berupa bahan untuk sarana pertanian. Beberapa contoh bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pupuk yaitu bersumber dari sampah organik hasil limbah rumah tangga, seresah daun dari pekarangan rumah, dan sumber hijauan lain yang ada di Desa Kalipelus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan melalui pelatihan pertanian organik dilaksanakan di Balai Desa Kalipelus dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 19 Oktober 2022. Peserta sebanyak 16 orang pemuda Desa Kalipelus. Bentuk kegiatan berupa ceramah, diskusi, dan praktik membuat produk organik. Saat kegiatan peserta mengisi kuisioner tentang pengetahuan dan minat pada kegiatan pertanian organik. Sebanyak 67,50% peserta yang setuju akan minat ketertarikan akan usaha tani organik menunjukkan bahwa generasi muda masih ada yang memiliki ketertarikan akan pertanian. Keinginan peserta terhadap usaha bidang pertanian organik sebanyak 50% setuju, 28,75% sangat setuju, dan 21,25% ragu-ragu. Tingkat keyakinan peserta tentang usaha bidang pertanian organik menunjukkan bahwa sebanyak 78,75% sangat setuju, 18,75% setuju, dan 2,50% masih ragu-ragu. Adanya keyakinan tinggi para peserta dalam bidang usaha pertanian organik dapat dikarenakan saat ini sudah banyak inovasi dan teknologi baru yang mempermudah dalam kegiatan usaha tani.

**Kata kunci :** *minat, organik, pelatihan, pertanian*

\*Eko Apriliyanto

Tel.: +62813-2799-7397

Email:[ekoaprilianto@polibara.ac.id](mailto:ekoaprilianto@polibara.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## 1. PENDAHULUAN

Minat pemuda terhadap bidang pertanian saat ini sangat kurang, hal ini dapat menjadi ancaman terhadap adanya penurunan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Oleh karena itu, pengembangan di bidang pertanian bagi generasi muda harus selalu ditingkatkan. Karangtaruna Desa Kalipelus Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berupaya agar pemuda dapat melanjutkan bidang usaha pertanian agar lebih menarik dan dikemas secara kekinian. Berdasarkan sebaran fungsi wilayah Desa Kalipelus, sebagian besar merupakan wilayah pertanian, sehingga berpeluang tinggi untuk dilakukan pengembangannya oleh pemuda. Penelitian Nazaruddin, (2017) menjelaskan bahwa partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor termasuk dalam kategori sedang. Penguatan pada motivasi pemuda tani dapat dipengaruhi adanya persepsi, akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan penguatan-penguatan lainnya dalam kegiatan pertanian.

Melalui program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Kalipelus bekerjasama dengan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Semarang dan Politeknik Banjarnegara dapat memberikan peluang untuk pengembangan usaha bidang pertanian. BBPVP Semarang dapat memberikan fasilitas untuk kegiatan dan dari Politeknik Banjarnegara dapat menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pertanian organik. Ritonga et al., (2022) menyebutkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti upaya pembiayaan, penyuluhan, sarana produksi pertanian, pemasaran, dan asuransi tani. Selain itu Juliana & Stiawati, (2023), kegiatan-kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan para pemuda untuk mengurangi pengangguran. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dapat diterapkan sebagai bekal di dunia kerja karena adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai kebutuhan di pasar kerja.

Kemampuan generasi muda untuk belajar tentang hal baru, memiliki peluang untuk keterserapan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi. Kepeminatan di bidang pertanian menjadi peluang untuk pengembangan pertanian dapat lebih pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Lebih-lebih tentang pertanian organik yang memiliki peluang pengembangan yang masih sangat luas. Oleh karena itu Program Millennial Bootcamp Training Bidang Pertanian Organik perlu dilaksanakan bagi pemuda Desa Kalipelus. Hapsoh et al., (2017) menyatakan bahwa peluang pengembangan pertanian organik dapat dipenuhi melalui pemenuhan kebutuhan hara tanaman antara lain penggunaan pupuk, baik organik maupun anorganik. Peluang pembuatan pupuk organik untuk dikembangkan masih terbuka luas dan berpotensi sebagai peluang usaha yang menguntungkan.

Permasalahan yang dimiliki oleh pemuda Desa Kalipelus, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara adalah masih kurangnya pengetahuan pemuda tentang pertanian organik dan masih kurangnya keterampilan pemuda dalam upaya pemanfaatan potensi lokal untuk kegiatan pendukung pertanian organik. Menurut Rosliana et al., (2020), bahwa pandangan pemuda tani terhadap minat di sektor pertanian saat ini sudah ada peningkatan, hal ini didukung adanya berbagai teknologi pertanian yang menjadikan bertani tidak harus ke lahan atau kebun. Upaya pemerintah dalam pengembangan pertanian organik melalui program bantuan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) (Farmia, 2021). Akan tetapi, pengetahuan dan keterampilan pemuda di bidang pertanian organik masih terbatas. Adanya permasalahan tentang masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang pertanian organik berbasis potensi lokal, maka perlu solusi seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kondisi sekarang dan kondisi yang diharapkan setelah kegiatan

Kondisi sekarang	Perlakuan	Kondisi yang diharapkan
1. Pengetahuan tentang pertanian organik.	1. Sosialisasi tentang pengertian, ruang lingkup pertanian organik.	1. Peserta memahami tentang pertanian organik.
2. Peserta belum memiliki keterampilan cara pemanfaatan potensi lokal untuk pendukung pertanian organik.	2. Pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik.	2. Peserta terampil membuat produk pupuk dan pestisida organik.

3. Peserta belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan bidang organik.	3. Pelatihan tentang pengemasan produk organik.	3. Peserta terampil melakukan pengemasan produk organik.
---	---	--

Adanya permasalahan-permasalahan di bidang pengembangan pertanian organik dapat diberikan penanganannya berupa pemberdayaan pemuda melalui kegiatan pelatihan berbasis pertanian. Ketertarikan akan minat terhadap pertanian organik perlu ditingkatkan dahulu melalui berbagai kegiatan yang mendekatkan pemuda terhadap usaha pertanian organik, salah satunya melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan di bidang pertanian organik dapat mengenalkan pemuda terhadap berbagai produk organik yang memiliki peluang untuk dikembangkan.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan Program Program Millennial Bootcamp Training dari BBPVP Semarang. Kegiatan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan pertanian organik yang dilaksanakan di Balai Desa Kalipelus dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 19 Oktober 2022. Peserta sebanyak 16 orang pemuda Desa Kalipelus. Bentuk kegiatan berupa ceramah, diskusi, dan praktik pengenalan dan pembuatan produk organik. Saat kegiatan peserta mengisi kuisioner tentang pengetahuan dan minat pada kegiatan pertanian organik.

Pupuk organik dapat bersumber dari potensi lokal yang ada. Produk-produk organik berpotensi untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian maupun memberi nilai tambah produk tertentu. Penelitian Apriliyanto & Hastuti, (2012) pada budidaya cabai menggunakan kompos dari gulma yang populasinya tinggi di wilayah Banguntapan, Yogyakarta menunjukkan bahwa rerata jumlah buah dan bobot basah buah tanaman cabai pada penggunaan kompos gulma siam dan kotoran sapi memiliki hasil yang sama. Dalam hal ini penggunaan kedua jenis pupuk organik tersebut baik berbahan gulma lokal maupun pupuk kotoran ternak memiliki potensi yang sama.

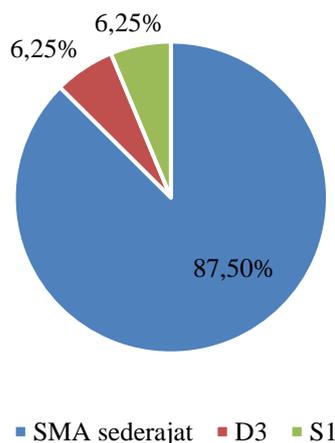
## 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dapat diikuti oleh seluruh peserta selama tiga hari. Sejumlah 16 peserta dapat mengikuti pelatihan secara optimum. Pertanian organik yang dapat diaplikasikan berbasis sumber daya lokal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Desa Kalipelus sebagai salah satu desa yang luas wilayahnya sebagian besar berupa lahan pertanian, sangat berpotensi dikembangkan sebagai sentra pertanian organik. Usaha tani organik perlu didukung dengan sumber daya alam lokal yang nantinya sebagai bahan utama untuk kegiatan pertanian organik. Kegiatan Bolly et al., (2021) tentang pemanfaatan sumber daya lokal berupa penggunaan gamal, kirinyu dan lamtoro dan pemanfaatannya sebagai pupuk organik telah dilaksanakan di Kelompok Tani Alam Subur Desa Waigete.

Potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian organik berupa bahan untuk sarana pertanian. Sarana pertanian pendukung pertanian organik berupa pupuk dan pestisida. Pupuk dan pestisida yang digunakan sebagai sarana input pertanian harus memanfaatkan potensi lokal yang keberadaannya melimpah di Desa Kalipelus. Beberapa contoh bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pupuk yaitu bersumber dari sampah organik hasil limbah rumah tangga, seresah daun dari pekarangan rumah, dan sumber hijauan lain yang ada di Desa Kalipelus. Adapun bahan pestisida juga dapat berupa dedaunan yang jumlahnya melimpah di Desa Kalipelus. Menurut Ilhamdi et al., (2021) bahwa pupuk organik yang dibuat dari hasil pelatihan Kelompok Pemuda Mandiri Bug-Bug Lingsar Lombok Barat dapat dimanfaatkan untuk tanaman pertanian maupun perkebunan.

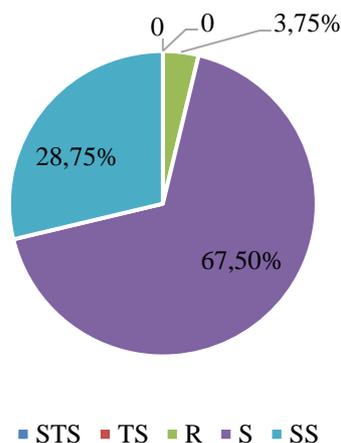
Pelatihan pertanian organik berupa pemanfaatan potensi lokal untuk dimanfaatkan semaksimalnya sebagai sarana input pertanian organik. Peserta seluruhnya belum ada yang melaksanakan usaha tani organik. Bahkan sebagian besar peserta adalah lulusan dari SMA sederajat yaitu 87,50%, sedangkan lulusan D-3 dan S-1 masing-masing 6,25% (Gambar 1). Berdasarkan kajian Wimatsari et al., (2019), tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap kepedulian usahatani. Faktor keluarga justru berpengaruh terhadap kepedulian terhadap usahatani. Pemuda desa di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang berasal keluarga petani salak menunjukkan bahwa sebanyak 64,02% menyatakan setuju terhadap usahatani organik yang dikelola orang tua mereka. Pemuda memiliki pemahaman perlu adanya

keberlanjutan berupa regenerasi usahatani orang tua untuk dilanjutkan oleh anak-anak atau keturunannya.



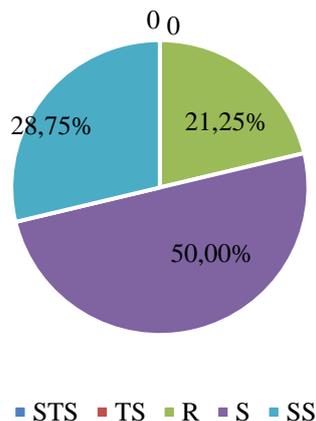
Gambar 1. Persentase pendidikan terakhir peserta pelatihan.

Adapun ketertarikan peserta terhadap bidang pertanian organik sebanyak 67,50% menyatakan setuju, 28,75% menyatakan sangat setuju, sedangkan 3,75% masih ragu-ragu (Gambar 2.). Sebanyak 67,50% peserta yang setuju akan minat ketertarikan akan usaha tani organik menunjukkan bahwa generasi muda masih ada yang memiliki ketertarikan akan pertanian. Kajian Siregar et al., (2023) pada pemuda Muhammadiyah Sunggal yang tertarik akan pemanfaatan sampah organik menunjukkan bahwa sampah organik yang ada dapat dimanfaatkan oleh pemuda menjadi pupuk organik dengan penggunaan alat pencacah. Adapun peran pemuda tani pada kegiatan pertanian organik dapat berupa pengorganisasian dan peningkatan kapasitas petani sekitar (Fakhri et al., 2023).



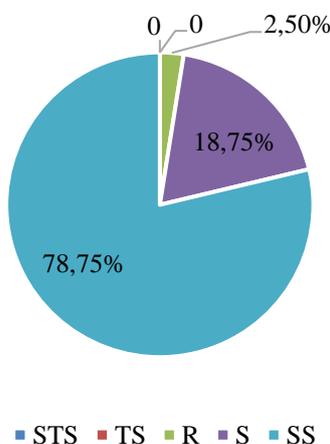
Gambar 2. Persentase ketertarikan peserta dengan pertanian organik. STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, R = ragu-ragu, S = setuju, dan SS = sangat setuju.

Keinginan peserta terhadap usaha bidang pertanian organik sebanyak 50% setuju, 28,75% sangat setuju, dan 21,25% ragu-ragu (Gambar 3.). Keinginan peserta terhadap usaha tani organik menunjukkan sebagian besar ingin mengaplikasikan kegiatan bidang pertanian organik. Saat ini peserta belum ada yang melakukan usaha tani bidang pertanian organik. Peserta masih beranggapan pendapatan bertani lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan di sektor lainnya. Peserta belum pahan tentang peluang pertanian organik dengan hasil panen yang memiliki nilai lebih tinggi baik dari segmen konsumen maupun harga jual produk. Arvianti & Prasetyo, (2015) menyatakan bahwa faktor pendapatan lebih berpengaruh terhadap keinginan pemuda bekerja di bidang pertanian dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga.



Gambar 3. Persentase keinginan peserta dengan usaha tani organik. STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, R = ragu-ragu, S = setuju, dan SS = sangat setuju.

Tingkat keyakinan peserta tentang usaha bidang pertanian organik menunjukkan bahwa sebanyak 78,75% sangat setuju, 18,75% setuju, dan 2,50% masih ragu-ragu (Gambar 4.). Adanya keyakinan tinggi para peserta dalam bidang usaha pertanian organik dapat dikarenakan saat ini sudah banyak inovasi dan teknologi baru yang mempermudah dalam kegiatan usaha tani. Ningtyas & Santosa, (2019) menyatakan bahwa adanya keyakinan pemuda untuk bekerja di bidang pertanian dapat berasal dari adanya inovasi yang ada saat ini. Inovasi tidak hanya berupa peralatan, tetapi dapat juga berupa ideologi, kepercayaan, sikap hidup, perilaku, dan gerakan-gerakan menuju perubahan lainnya.



Gambar 4. Persentase keyakinan peserta dengan peluang usaha pertanian organik. STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, R = ragu-ragu, S = setuju, dan SS = sangat setuju.

Peserta mengenal berbagai bahan lokal yang berpotensi untuk diolah menjadi sarana input pertanian organik. Sarana input pertanian organik yang dikenalkan berupa bahan untuk pupuk organik. Pupuk organik yang dikenalkan berupa pupuk padat dan pupuk cair. Bahan lokal yang berpotensi dikembangkan yaitu limbah sayuran rumah tangga, seresah daun, kulit pisang, sabut kelapa, dan air cucian beras. Bahan-bahan tersebut mudah diperoleh di wilayah Desa Kalipelus, oleh karena itu berpotensi untuk dikembangkan. Kemudahan untuk memperoleh bahan-bahan tersebut dapat meningkatkan ketertarikan peserta akan usaha pertanian organik.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta memahani tentang pertanian organik berbasis sumberdaya lokal seperti Tabel 2.

**Tabel 2.** Kegiatan dan luaran yang dicapai

Materi	Luaran
1. Pengertian dan ruang lingkup pertanian organik	1. Peserta memahami tentang pengertian dan ruang lingkup pertanian organik.
2. Potensi lokal untuk pengembangan pertanian organik.	2. Peserta memahami bahan-bahan lokal yang dapat diolah untuk pupuk dan pestisida.

Potensi lokal lainnya yang perpeluang dikembangkan untuk usaha pertanian organik yaitu bahan pestisida nabati. Berbagai bahan tumbuhan dapat digunakan sebagai sumber pestisida nabati. Peserta menggunakan daun sirsak untuk bahan pestisida. Penelitian Apriliyanto & Suhastyo, (2018) bahwa ekstrak daun sirsak memiliki potensi sebagai insektisida nabati pengendali hama kepik coklat kedelai. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan sebagai pestisida menyesuaikan dengan kelimpahan bahan nabati yang ada di Desa Kalipelus. Menurut Fakhri et al., (2023) salah satu peran pemuda tani yaitu dapat memberikan semangat kepada para petani dalam rangka peningkatan hasil produksinya.

## SIMPULAN

Potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian organik berupa bahan untuk sarana pertanian. Beberapa contoh bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pupuk yaitu bersumber dari sampah organik hasil limbah rumah tangga, seresah daun dari pekarangan rumah, dan sumber hijauan lain yang ada di Desa Kalipelus. Sebanyak 67,50% peserta yang setuju akan minat ketertarikan akan usaha tani organik menunjukkan bahwa generasi muda masih ada yang memiliki ketertarikan akan pertanian. Keinginan peserta terhadap usaha bidang pertanian organik sebanyak 50% setuju, 28,75% sangat setuju, dan 21,25% ragu-ragu. Tingkat keyakinan peserta tentang usaha bidang pertanian organik menunjukkan bahwa sebanyak 78,75% sangat setuju, 18,75% setuju, dan 2,50% masih ragu-ragu. Adanya keyakinan tinggi para peserta dalam bidang usaha pertanian organik dapat dikarenakan saat ini sudah banyak inovasi dan teknologi baru yang mempermudah dalam kegiatan usaha tani.

## SARAN

Perlu dilakukan pelatihan pertanian organik dengan sasaran peserta ibu rumah tangga yang biasa mengelola sampah rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, E., & Hastuti, D. (2012). Pengaruh Pemberian Kompos Gulam Siam (*Chromolaena odorata*) terhadap Populasi Lalat Buah Pada Tanaman Cabai. *Jurnal Agroekoteknologi*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33512/j.agrtek.v4i1.618>
- Apriliyanto, E., & Suhastyo, A. A. (2018). Uji Keefektifan Ekstrak Daun Sirsak dan Gulma Siam untuk Pengendalian Hama Kepik Coklat Kedelai. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, 4(1), 1–8.
- Arvianti, E. Y., & Prasetyo, A. dan A. (2015). Minat Pemuda Tani terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorgo. *Buana Sains*, 15(2), 181–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/bs.v15i2.377>
- Asih Farmia. (2021). Identifikasi Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>
- Bolly, Y. Y., Wahyuni, Y., Apelabi, G. O., & Nirmalasari, M. A. Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat Berbahan Dasar Lokal Untuk Mewujudkan Pertanian Organik Ramah Lingkungan di Kelompok Tani Alam Subur Desa Waigete. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–91. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1599%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/download/1599/702>
- Fakhri, A., Halil, A., & Rumallang, A. (2023). Peran Pemuda Tani dalam Pengembangan Pertanian Organik (Studi Kasus Petani Padi Di Kelurahan Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo). *Jurnal Sains AGribisnis*, 3(1), 29–36.
- Hapsoh, Gusmawartati, Amri, A. I., & Diansyah, A. (2017). Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai

- Keriting (*Capsicum annum*L.) terhadap Aplikasi Pupuk Kompos dan Pupuk Anorganik di Polibag. *J. Hort. Indonesia*, 8(3), 203–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jhi.8.3.203-208>
- Ilhamdi, M. L., Al Idrus, A., Abidin, L. M., Yaquuttunafis, L., & Salkiyah, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dengan Bioteknologi EM4 (Effektive Microorganism) untuk Pengolahan Limbah Ternak di Kelompok Pemuda Mandiri Bug-Bug Lingsar Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 311–315. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/981%0Ahttp://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/download/981/670>
- Juliana, & Stiawati, T. (2023). Efektivitas Program Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja Di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Di Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Niagara*, 15(1), 30–39.
- Nazaruddin, A. O. (2017). Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 1–14.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2019). Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49–60.
- Ritonga, I. I., Soetarto, E., & Sihaloho, M. (2022). Hubungan Peran Pemuda Tani Indonesia dalam Pemberdayaan Petani dengan Taraf Hidup Petani (Studi Kasus: Program on-farm Petani Mandiri di Desa Tahalak). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(4), 445–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i4.997>
- Roslina, E., Sulistyowati, D., & Pradiana, W. (2020). Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 31–43. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/19542>
- Siregar, C. A., Siregar, A. M., Pasaribu, F. I., & Marpaung, D. (2023). Rancang Bangun Mesin Pencacah Sampah Organik Untuk Pengembangan Usaha Pemuda Muhammadiyah Sunggal. *Abdi Sabha*, 4(3), 10–16.
- Wimatsari, A. D., Hariadi, S. S., & Martono, E. (2019). Youth of Village Attitudes On Organic Farming of Snakefruit and It's Effect toward Their Interest on Farming Organic. *Agraris*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.18196/agr.5175>